

Penguatan Kelembagaan Usaha Sebagai Kekuatan Ekonomi Kelompok Tani Untuk Berwirausaha Di Nagari Jorong Gantiang

Strengthening Business Institutions as Economic Strength for Farmer Groups for Entrepreneurship in Nagari Jorongantiang

Lenny Hasan^a, Rihan Ifebri^b, Ramadhania^c

Universitas Tamansiswa Padang^{a,b,c}

lenihasan@gmail.com^a, rihan89ifebri@gmail.com^b,

ramadhania010589@gmail.com^c

Abstract

Entrepreneurial competence in farming also means that there is a diversification of downstream businesses with non-agricultural activities such as tourism, maintenance and contracting of agricultural machinery. This service is related to farmers in their farming business, it is hoped that farmers who are already members of farmer groups can strengthen their institutions to support the performance of their farming businesses. Farmer groups as the main actors become one of the agricultural institutions that play an important role and become the spearhead in agricultural development. Many farmer groups have been formed in every region in Indonesia, but with the formation of farmer groups it is necessary to strengthen groups to improve their performance. One of the farmer groups that became the object of service was the Sakinah farmer group in Jorong Gantiang Nagari Taram, Fifty Cities District. The first method of service activity, socialization to farmers who are members of the Sakinah farmer group, is to increase the understanding and awareness of farmers in entrepreneurship. Second, assistance for members of farmer groups in their farming activities, especially those related to the economy of farmer groups (institutional economy). The results of the service are obtained first, social capital in farmer groups can strengthen cohesiveness and responsibility among members to achieve the goals and welfare of members. Second, strengthening understanding of the importance of administrative management of farmer groups, strengthening understanding of the importance of financial management of farming businesses, strengthening technical understanding of financial management of farming businesses, strengthening understanding of farming financial planning techniques starting from the seedling process to post-harvest. Third, institutional strengthening as entrepreneurship is expected to have a direct impact on the community in the form of progress in the mindset and patterns of movement (action) of the community. The progress of this farmer's mindset will make farmers more intense in increasing their knowledge in dealing with their business.

Keywords: *Business Institutions, Economic Strength, Farmer Groups, Entrepreneurs.*

Abstrak

Kompetensi kewirausahaan dalam usaha tani juga berarti bahwa adanya diversifikasi usaha hilir dengan kegiatan non pertanian seperti pariwisata, perawatan dan kontraktor mesin-mesin pertanian. Pengabdian yang dilakukan ini berhubungan dengan petani dalam usaha taninya, diharapkan petani yang sudah tergabung dalam kelompok tani dapat memperkuat kelembagaannya untuk mendukung kinerja usaha taninya. Kelompok tani sebagai pelaku utama menjadi salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting dan menjadi ujung tombak dalam pembangunan pertanian. Kelompok tani sudah banyak dibentuk pada setiap daerah di Indonesia, namun dengan terbentuknya kelompok tani perlu dilakukan penguatan kelompok untuk meningkatkan kinerjanya. Salah satu kelompok tani yang menjadi objek pengabdian adalah kelompok tani sakinah yang berada di Jorong Gantiang Nagari Taram Kabupaten Lima Puluh Kota. Metode kegiatan pengabdian pertama, sosialisasi kepada para petani yang tergabung dalam kelompok tani Sakinah, untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran petani dalam berwirausaha. Kedua, pendampingan bagi anggota kelompok tani dalam kegiatan usaha taninya terutama yang berhubungan dengan perekonomian kelompok tani (ekonomi kelembagaan). Hasil dari pengabdian diperoleh pertama, modal sosial

<https://journal.yrpiuku.com/index.php/ceej>

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868

Copyright © 2021 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

dalam kelompok tani dapat memperkuat kekompakan dan tanggung jawab antar anggota untuk mencapai tujuan dan kesejahteraan anggota. Kedua, penguatan pemahaman pentingnya pengelolaan administrasi kelompok tani, penguatan pemahaman pentingnya pengelolaan keuangan usaha tani, penguatan pemahaman teknis pengelolaan keuangan usaha tani, Penguatan pemahaman teknik perencanaan keuangan usaha tani mulai dari proses pembibitan hingga pasca panen. Ketiga, penguatan kelembagaan sebagai kewirausahaan ini diharapkan berdampak kepada masyarakat secara langsung bisa berupa kemajuan dalam pola pikir dan pola gerak (aksi) masyarakat. Kemajuan pola pikir petani ini akan membuat petani semakin intens dalam meningkatkan pengetahuan dalam menghadapi usahanya.

Kata Kunci: Kelembagaan Usaha, Kekuatan Ekonomi, Kelompok Tani, Wirausaha

1. Pendahuluan

Pada bidang ilmu kewirausahaan masalah daya saing kompetitif cukup relevan dengan konsep kewirausahaan. Sebagai contoh di Indonesia banyaknya sektor usaha mikro kecil dan menengah berbasis pertanian mulai dari olahan pangan, industri kreatif dan bahan penolong industri besar. Namun lebih luas lagi, kewirausahaan dapat dimaknai sebagai momentum untuk mengubah mentalitas, pola pikir dan perubahan sosial budaya (Purnomo, 2017). Sementara Puspitasari (2015:331), mengatakan pengembangan kewirausahaan di desa ini menjadi salah satu bentuk peningkatan nilai tambah bagi desa untuk menuju *innovation driven economy* sesuai dengan visi pembangunan 2025 yang diwujudkan melalui 3 (tiga) hal yaitu:

(1) Peningkatan nilai tambah dan perluasan rantai nilai proses produksi serta distribusi dari pengelolaan asset dan akses (potensi) sumber daya alam (SDA), geografis wilayah dan sumber daya manusia (SDM) melalui penciptaan kegiatan ekonomi yang terintegrasi dan sinergis di dalam maupun antarkawasan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi,

(2) Mendorong terwujudnya peningkatan efisiensi produksi dan pemasaran serta integrasi pasar domestik dalam rangka penguatan daya saing dan daya tahan perekonomian nasional,

(3) Mendorong penguatan sistem inovasi nasional di sisi produksi, proses maupun pemasaran untuk penguatan daya saing global yang berkelanjutan. (Kartika, 2013).

Untuk itu kompetensi kewirausahaan dalam usaha tani juga berarti bahwa adanya diversifikasi usaha hilir dengan kegiatan non pertanian seperti pariwisata, perawatan dan kontraktor mesin-mesin pertanian. Pembangunan desa dalam konteks kekinian menunjukkan arah pada kemandirian masyarakat, (Agusta, dkk. 2014). Kemandirian masyarakat dipandang sebagai suatu kondisi yang terbentuk melalui perilaku kolektif masyarakat melakukan perubahan sosial.

Petani sebagai seorang wirausaha yang menjalankan usaha taninya perlu mendapatkan informasi, teknologi, peluang usaha dan teknologi yang berkaitan dengan budidaya guna meningkatkan produktivitas dan sebagai wirausaha yang sukses. Berbagai informasi tersebut didapatkan petani melalui proses belajar dalam penyuluhan yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian. Proses belajar yang dilakukan petani tidak terlepas dari berbagai faktor yang ada didalam diri petani maupun di lingkungan sekitarnya seperti lingkungan usaha, partisipasi petani di dalam kelembagaan yang ada di dalam masyarakat.

Program pemberdayaan yang baik dan mampu memunculkan berbagai potensi khas masyarakat dan mengembangkan dibantu oleh sistem, alat, atau

teknologi baru dan peran pendamping atau fasilitator yang akan mempercepat proses pemberdayaan sehingga bernilai daya tambah tinggi, serta proses untuk memfasilitasi dan mendorong agar masyarakat mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu pembangunan berkelanjutan untuk jangka panjang (Rumawas, 2018).

Pengabdian yang dilakukan ini berhubungan dengan petani dalam usaha taninya, diharapkan petani yang sudah tergabung dalam kelompok tani dapat memperkuat kelembagaannya untuk mendukung kinerja usaha taninya. Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban untuk peningkatan pengembangan usaha. Kelompok tani sebagai pelaku utama menjadi salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting dan menjadi ujung tombak dalam pembangunan pertanian. Kelompok tani sudah banyak dibentuk pada setiap daerah di Indonesia, namun dengan terbentuknya kelompok tani perlu dilakukan penguatan kelompok untuk meningkatkan kinerjanya. Salah satu kelompok Tani yang menjadi objek Pengabdian adalah Kelompok Tani sakinah yang berada di Nagari Taram. Kabupaten Lima Puluh Kota.

Nagari Taram berada di Kecamatan Harau, Kabupaten Limapuluh Kota, Provinsi Sumatra Barat. Luas Nagari Taram: 60,59 kilometer persegi atau 14,54 persen dari luas wilayah Kecamatan Harau. Berjarak sekitar 5 kilometer dari ibu kota kecamatan, 7 kilometer dari ibu kota kabupaten Sarilamak. Nagari Taram berpenduduk 8.219 jiwa (2018), yang terdiri dari 4.142 laki-laki dan 4.077 perempuan. Nagari Taram terdiri dari 7 jorong, yakni: Subarang, Balai Cubadak, Tanjung Kubang, Parak Baru, Tanjung Ateh, Sipatai, Gantiang.

Pada Umumnya Nagari Taram didukung oleh sektor pertanian sebagai penggerak ekonomi. Rakyatnya, lebih spesifik sektor pertanian palawija dan hortikultura. Jorong ditempat pengabdian adalah Jorong Gantiang yang berada di ujung timur Nagari Taram, sektor pertanian sangat mendominasi kehidupan penduduk setempat seperti bertanam padi, jagung, cabe dan sayuran.

Nagari Taram yang mayoritas perekonomiannya masyarakatnya bergerak di sektor pertanian perlu didukung sumberdaya manusianya yaitu petani itu sendiri yang tergabung dalam kelompok tani. Khusus di Jorong Gantiang Nagari Taram kelompok taninya sudah terbentuk cukup lama dan roda organisasi sudah bergerak. Perlu dukungan dan pendampingan untuk meningkatkan kinerja kelembagaan kelompok tani guna menguatkan kelembagaan sebagai usaha dalam mencapai tujuan dan berdampak kepada kesejahteraan anggota. Isu *sustainability* (keberlanjutan) secara finansial dan kelembagaan selalu menjadi tantangan terbesar bagi para wirausaha. Untuk mewujudkan bisnis sosial yang berkelanjutan memang membutuhkan jaringan dan kerjasama dengan berbagai pihak, (Palesangi, 2012).

Masalah yang dapat diselesaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana petani yang tergabung dalam kelompok tani berusaha untuk selalu solid dan kompak dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan anggota. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan informasi dan pengetahuan kepada para petani untuk menguatkan

kelembagaan kelompok Tani sebagai wadah kekuatan ekonomi dalam berwirausaha, sehingga diharapkan ada dorongan motivasi untuk menjadi berhasil.

2. Metode

Lokasi Kegiatan di Jorong Gantiang, Nagari Taram Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Kegiatan pengabdian ini diadakan dari tanggal 27 Januari sampai 28 Februari 2021. Sasaran yang ingin dicapai dari pengabdian masyarakat di Jorong Gantiang ini yaitu memberikan informasi dan pengetahuan kepada petani mengenai cara menguatkan kelembagaan kelompok tani yang telah dimiliki sebelumnya agar lebih membawa manfaat dan berdaya guna bagi petani.

Target yang diharapkan dalam program pengabdian masyarakat ini, yaitu kelompok tani melalui sosialisasi dan pendamping yang dilakukan dapat menguatkan dan meningkatkan fungsi dari kelembagaan kelompok petani tersebut untuk wirausaha.

Rangkaian metode kegiatan pengabdian terdiri atas:

- 1). Dilakukan perencanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan bagi kelompok tani untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran petani dalam berwirausaha.
- 2). Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan bagi kelompok tani dalam kegiatan usaha taninya terutama yang berhubungan dengan perekonomian kelompok tani (Ekonomi Kelembagaan).
- 3). Monitoring dan evaluasi pada program kegiatan pengabdian masyarakat ini, kelompok tani mampu membuat perencanaan usaha dan pengelolaan keuangan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Harapan masyarakat dan lembaga perguruan tinggi bisa menjadi solusi persoalan yang dihadapi masyarakat terutama dengan keadaan sosial dimasyarakat, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan masyarakat pedesaan di sektor pertanian dan pengembangan kewirausahaan pada suatu Nagari khususnya di Nagari Taram Kabupaten Lima Puluh Kota. Kegiatan yang dilaksanakan ini outputnya adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani khususnya para anggota kelompok untuk bisa berorganisasi dan berlembaga demi kemajuan kelompok tani yang ada di Nagari Taram, nanti diharapkan anggota kelompok tani bisa menumbuhkan potensi jiwa kewirausahaannya dalam memajukan lembaga kelompok tani.

Pendampingan kepada anggota kelompok tani dimulai dari penyuluhan tentang penguatan kelembagaan dan dilanjutkan pendampingan tentang teknis organisasi kelembagaan kelompok tani, Hal -hal penting yang perlu ditekankan kepada kelompok Tani adalah sebagai berikut :

1. Penguatan Modal Sosial

Modal sosial adalah bagian-bagian dari organisasi sosial seperti kepercayaan, norma dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan yang terkoordinasi yang dimiliki bersama di antara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerjasama.

Adanya modal sosial dalam kelompok tani dapat memperkuat kekompakan dan tanggung jawab antar anggota untuk mencapai tujuan dan kesejahteraan anggota, modal sosial ini sudah lama dikenal oleh masyarakat Minangkabau dengan

sikap saling tolong menolong, dan saling merasakan keadaan di masyarakat, pepatah yang sering didengar yaitu” Sa Ciok Bak Ayam, Sa Dantiang Bak Basi, Sa Ilia Samudiak” dan banyak lagi yang mengarah pada konsep Modal sosial ini.

Aplikasi modal sosial yang dilakukan pada kelembagaan kelompok tani adalah sifat Tanggung Renteng, jika anggota lain belum bisa atau terkendala dalam keorganisasian maka anggota lain ikut menanggung secara bersama-sama, baik dalam permodalan maupun pemasaran hasil pertanian.

2. Pengelolaan keuangan kelembagaan

Secara umum para petani belum mengetahui struktur biaya dan melakukan penghitungan secara sederhana tentang harga pokok produksi usaha tani, sehingga tidak mengetahui dengan pasti pendapatan usaha tani yang diperoleh. Permasalahan petani pada pengabdian ini antara lain yaitu petani belum menyadari tentang pentingnya perencanaan dan pengelolaan dari keuangan. Petani jarang menulis atau membukukan pengeluaran dan pendapatan keuangan, Petani tidak menyadari untuk menginventaris asset-asset dan utang/kewajiban.

Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi kewirausahaan adalah melalui pelatihan kewirausahaan (Rumawas, 2019).



Gambar 1.
Limbah dari jagung

Untuk membantu anggota kelompok Tani dalam memecahkan permasalahan tersebut dilakukan pendampingan teknis seperti perencanaan keuangan usaha tani, pengelolaan keuangan usaha tani, pengendalian keuangan, penetapan harga pokok produksi/penetapan harga jual. Keseluruhan tahap akan melibatkan seluruh anggota dan pihak terkait. Adapun langkah operasional untuk mengatasi permasalahan yaitu penguatan pemahaman pentingnya pengelolaan administrasi kelompok tani, penguatan pemahaman pentingnya pengelolaan keuangan usaha tani, penguatan pemahaman teknis pengelolaan keuangan usaha tani, Penguatan pemahaman teknik perencanaan keuangan usaha tani mulai dari proses pembibitan hingga pasca panen.

3. Pemasaran Hasil Produk Usaha Tani

Pada pengabdian ini anggota kelompok umumnya berusaha pada pertanian palawija dan hortikultura, seperti padi, jagung, terong, mentimun, cabe, sayuran dan

sejenisnya. Sifat pertanian yang dinamis membuat harga yang sangat fluktuatif dan pemasarannya pun harus lebih kuat dan inovatif. Keberadaan kelompok tani sebagai kekuatan untuk wirausaha merupakan sebagai peluang dan juga tantangan bagi kelompok Tani.

Kelompok tani diarahkan untuk mengumpulkan hasil pertanian secara menyeluruh dan diseragamkan sesuai komoditi pertanian, kemudian ada daya tawar untuk mencari harga terbaik dipasar komoditi pertanian. Kemudian teknologi *branding* dan teknologi digital diarahkan untuk kelompok tani, teknologi *branding* dan pengolahan hasil produk dilakukan petani misalkan untuk petani jagung diolah menjadi pipilan langsung sehingga meningkatkan harga komoditi, teknologi digital mempermudah pemasaran komoditi pertanian, misalkan untuk mencari pasar baru di medsos, mencari harga pasar yang lebih tinggi serta mencari saluran pemasaran yang terbaik untuk meningkatkan pendapatan petani, (Pujiharto, 2015).



Gambar 2.
Pembuatan pakan ternak dari jagung

Hal-hal tersebut telah dilakukan dan mulai berdampak kepada penguatan kelembagaan kelompok tani sebagai penguatan untuk kewirausahaan,, karena pepatah minang mengatakan `Basamo Mako Manjadi` yang artinya bersama –sama akan jadi atau tumbuh. Diharapkan selama ini tidak selalu Petani menjadi penerima harga tapi dengan kelembagaan kelompok tani ada daya tawar harga yang bisa disepakati petani itu sendiri.

Adanya pengabdian bagi petani tentang penguatan kelembagaan sebagai kewirausahaan ini diharapkan berdampak kepada masyarakat secara langsung bisa berupa kemajuan dalam pola pikir dan pola gerak (aksi) masyarakat. Kemajuan pola pikir ini bisa dilihat dari semakin intens pengetahuan petani dalam menghadapi urusannya berusaha, petani tidak monoton dalam melakukan usahanya dan sebagai kelembagaan khususnya tidak terus berpikir petani hanya bekerja pada saat produksi komoditi pertanian dan hasilnya diserahkan kepada Toke atau pasar. Sedangkan kemajuan dalam aksi, adalah kegiatan kelembagaan lebih tampak dari hasil pembukuan, pelaporan kepada kami setelah pengabdian. Diharapkan masyarakat yang berada di Jorong Gantiang Nagari Taram, setelah kegiatan pengabdian ini selesai dilaksanakan, hendaknya bersama-sama dalam memajukan Nagarnya karena pendukung perekonomian adalah sektor pertanian.

4. Simpulan

1. Modal sosial dalam kelompok tani dapat memperkuat kekompakan dan tanggung jawab antar anggota untuk mencapai tujuan dan kesejahteraan anggota, modal sosial ini sudah lama dikenal oleh masyarakat Minangkabau dengan sikap saling tolong menolong, dan saling merasakan keadaan di masyarakat
2. Penguatan pemahaman pentingnya pengelolaan administrasi kelompok tani, penguatan pemahaman pentingnya pengelolaan keuangan usaha tani, penguatan pemahaman teknis pengelolaan keuangan usaha tani, Penguatan pemahaman tekni perencanaan keuangan usaha tani mulai dari proses pembibitan hingga pasca panen.
3. Pengabdian bagi petani tentang penguatan kelembagaan sebagai kewirausahaan ini diharapkan berdampak kepada masyarakat secara langsung bisa berupa kemajuan dalam pola pikir dan pola gerak (aksi) masyarakat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan tim mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, Kepala Jorong Gantiang dan masyarakat Nagari Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan telah membantu terlaksananya pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Ivanovich dan Fujiartanto. (2014). *Indeks Kemandirian Desa: Metode, Hasil dan Alokasi Program Pembangunan*. Jakarta. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan masyarakat. Fakultas Ekologi Manusia, IPB dengan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kartika, Ray Septianis. (2013). Peluang Mengembangkan Kewirausahaan Desa Berbasis Potensi Desa. *Jurnal Bina Praja*. 5(4): 281-299.
- Palesangi, Muliadi. (2012). Pemuda Indonesia dan Kewirausahaan Sosial. *Prosiding Seminar Competitive Advantage*.
- Pujiharto. (2015). Strategi Pemasaran oleh Petani Sayuran di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara: *Prosiding Pengembangan Sumber Daya menuju Pembangunan Pertanian Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan*.
- Puspitasari, Dewi Cahyani. (2015). Wirausaha Muda Membangun Desa: Dinamika Partisipasi Pembangunan Desa. *Jurnal Studi Pemuda*. 4(2): 330-341.
- Rumawas, Wehelmina. (2018). Pelatihan Kewirausahaan Wanita Kaum Ibu dan Pemuda Remaja Putri Jemaat Bukit Moria Melalayang. *Jurnal LPPM Bidang Ekosobudkum* 4(2).
- Rumawas, Wehelmina. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Wanita Kaum Ibu dan Pemuda Remaja Putri Jemaat GPKdi Kelurahan Paniki Kecamatan Mapanget Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *Journal The Studies of Social Science* 1(2): 63-67.